

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tersubur di dunia. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai macam tanaman yang dapat tumbuh di seluruh nusantara, baik yang tumbuh di air maupun yang tumbuh di daratan. Tanaman terung termasuk salah satu jenis sayuran yang banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Terung dikenal dengan nama ilmiah *Solanum melongena* L. merupakan tanaman asli tropis yang cukup dikenal di Indonesia, berasal dari Sri Lanka dan India (Pracaya, 2010).

Terung termasuk salah satu sayuran buah yang memiliki kandungan gizi tinggi. Setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C (Firmanto, 2011). Buah terung dikonsumsi oleh masyarakat dalam berbagai bentuk hidangan mulai dari sayuran berkuah hingga lalapan.

Permintaan komoditas terung terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sehingga potensi pasar juga semakin tinggi dan membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar dan petani. Menurut Badan Pusat Statistik (2013), produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 2012 yaitu 518,827 ton/ha mengalami kenaikan sejak tahun 1997 sampai tahun 2012 sebesar 1,43%. Meskipun produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia.

Dalam usaha tani terung masih banyak kendala yang menyebabkan produksi di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan tanaman terung masih ditanam sebagai tanaman sampingan dan belum intensif serta ditanam di lahan yang mempunyai potensi rendah untuk menghasilkan tanaman pertanian. Salah satunya yaitu pada lahan salin. Lahan salin merupakan keadaan dimana terjadi akumulasi garam terlarut dalam tanah dan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi dalam pembangunan pertanian di dataran rendah. Garam yang terlarut dalam tanah merupakan unsur yang esensial bagi pertumbuhan tanaman, tapi kehadiran larutan garam yang berlebih di dalam tanah akan meracuni tanaman (Yulianti, 2004).

Respon tumbuhan terhadap peningkatan konsentrasi NaCl berbeda-beda tergantung jenis tanaman. Konsentrasi NaCl yang tinggi dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat pertumbuhan pada tanaman (Asih *et al.*, 2015). Menurut Rahmawati *et al* (2011), pertumbuhan tanaman, hasil dan mutu buah tomat meningkat pada pemberian NaCl sebesar 2500 ppm apabila dibandingkan dengan kontrol, tetapi pertumbuhan tanaman menurun ketika diberi perlakuan NaCl sebesar 5000 ppm dan 7500 ppm. Pada perlakuan 10.000 ppm NaCl menekan potensi tumbuhan dalam membentuk akar yang ditunjukkan dengan jumlah akar yang lebih rendah pada tanaman kapas (Sulistyowati *et al.*, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang konsentrasi NaCl yang tepat untuk pertumbuhan tanaman terung perlu dilakukan untuk mengevaluasi ketahanan tanaman terung pada kondisi salin.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu dilaksanakan di Green House Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura. Penanaman dilakukan menggunakan polybag ukuran 40×40 cm dengan media tanam yaitu tanah mediteran, pupuk kandang, pasir dengan perbandingan 2:1:1. Metode penelitian menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) Faktorial dengan dua faktor yaitu faktor pertama konsentrasi NaCl terdiri atas 0 ppm (kontrol), 1500 ppm, 3000 ppm, 4500 ppm, 6000 ppm dan faktor kedua varietas benih terung yang terdiri dari varietas Antaboga dan varietas Mustang.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah respon pemberian konsentrasi NaCl terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ?
2. Bagaimanakah respon dua varietas terung yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung ?
3. Adakah hubungan antara konsentrasi dan varietas terung yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon pemberian konsentrasi NaCl terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung
2. Untuk mengetahui respon dua varietas terung yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung

3. Untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi dan varietas terung yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

1.5 Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada perbedaan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman terung pada berbagai konsentrasi NaCl
2. Ada perbedaan tingkat pertumbuhan dan produksi tanaman terung pada dua varietas yang diuji
3. Ada hubungan antara konsentrasi NaCl dan varietas terung terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung